



Komunikasi Interpersonal Pengasuh Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Amal Wanita (An-Nur) Depok

Taufik Paturohman^{1*}, Muhammad Sahrul²

¹⁻²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

Korespondensi Penulis: taufikaceng007@gmail.com*

Abstract. Communication is the process of exchanging and sharing information that plays a role as a medium in conveying information and a tool to influence others. One type of communication that is often used is interpersonal communication, because it is done face-to-face directly and using smartphones that are considered effective for persuading others, as well as carried out by caregivers at the An-Nur Women's Charity Home. This research aims to find out how to apply the elements of interpersonal communication media used, how to achieve the goals of interpersonal communication, and the driving and inhibiting factors of interpersonal communication. Methods used in this study include qualitative research with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation from various informants. The results of the analysis show that the interpersonal communication process provided by caregivers includes material about religion, education, guidance, reprimands, advice, questions, storytelling, motivation, and solutions. Additionally, there is a closeness in interpersonal communication between caregivers and children, formed through listening, opening up to each other, sharing stories, understanding messages, and making caregivers both friends and parents. Empathetic, consistent, and attentive communication from the caregiver significantly contributes to the formation of self-confidence, social skills, independence, and responsibility in foster children. Furthermore, a caregiver with strong interpersonal relationships creates a comfortable and supportive environment for children to develop optimally. Open and supportive interpersonal communication helps the child feel valued, heard, and cared for, which contributes to the development of foster children in line with expectations.

Keywords: Caregivers, Foster Children, Interpersonal Communication

Abstrak Komunikasi adalah proses pertukaran dan berbagi informasi yang berperan sebagai media dalam menyampaikan informasi dan alat untuk memengaruhi orang lain. Salah satu jenis komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi interpersonal, karena dilakukan secara tatap muka langsung dan menggunakan ponsel yang dianggap efektif untuk membujuk orang lain, serta dilakukan oleh pengasuh di Panti Asuhan Wanita An-Nur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan elemen-elemen media komunikasi interpersonal yang digunakan, bagaimana mencapai tujuan komunikasi interpersonal, serta faktor pendorong dan penghambat komunikasi interpersonal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal yang diberikan oleh pengasuh berupa materi tentang agama, pendidikan, pembinaan, teguran, nasihat, pertanyaan, cerita, motivasi, dan solusi. Selain itu, terdapat kedekatan komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh dengan cara saling mendengarkan, terbuka satu sama lain, berbagi cerita, memahami pesan, dan menjadikan pengasuh sebagai teman dan orang tua. Komunikasi yang empatik, konsisten, dan penuh perhatian dari pengasuh berkontribusi signifikan terhadap pembentukan rasa percaya diri, keterampilan sosial, kemandirian, dan tanggung jawab pada anak asuh. Selain itu, pengasuh yang memiliki hubungan interpersonal yang baik akan menciptakan kenyamanan dan mendukung anak-anak untuk berkembang secara optimal. Komunikasi interpersonal yang terbuka dan mendukung membantu anak merasa dihargai, didengarkan, dan diperhatikan, yang berkontribusi pada perkembangan anak asuh yang sesuai dengan harapan.

Kata Kunci: Anak Asuh, Komunikasi Interpersonal, Pengasuh

1. PENDAHULUAN

Anak adalah anugrah pemberian dari Tuhan yang harus dipelihara, dirawat, dididik serta dicukupi segala kebutuhan hidupnya secara layak. Sehingga menjamin untuk keberlangsungan hidupnya, baik dari segi perkembangan fisik maupun mental serta mendapatkan perlindungan dari berbagai gangguan yang dapat mengancam masa depan anak tersebut. Pendidikan seorang anak harus di tingkatkan agar anak memiliki pengetahuan, moral, dan sikap sosial yang baik agar sejalan dengan nilai-nilai yang ada, sehingga melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Potensi anak perlu di kembangkan agar menjadi manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan memiliki tanggung jawab sesama manusia. Sehingga mereka tidak hanya sekedar memiliki skill tetapi juga memiliki moral dan sikap sosial yang baik serta mampu melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat (Barzan, Bardawi. 1999).

Dalam proses komunikasi pembelajaran akan berjalan efektif dalam arti informasi dan pesan mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan, manakala penyampaian pesan mampu menghilangkan gangguan yang bisa mempengaruhi proses kelancaran komunikasi (Wina Sanjaya, 2012). Maka dari itu komunikasi interpersonal diakui sebagai komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku seseorang jika dilakukan secara tatap muka langsung akan berjalan intensif karena dilakukan secara terus-menerus dalam mengerjakannya sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Pada dasarnya komunikasi interpersonal adalah interaksi dua orang atau lebih baik verbal maupun nonverbal sehingga terjadi kontak pribadi dalam mencapai tujuan tertentu. Komunikasi interpersonal mempunyai dampak besar bagi kehidupan dan menyesuaikan diri untuk menunjang kemampuan, kesehatan jiwa dan mental individu agar anak dapat hidup dan berteman secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga anak dapat berkembang untuk menemukan pengalaman baru untuk dirinya dan lingkungannya. Dalam lingkungan kehidupan setiap harinya, aktifitas komunikasi interpersonal yang terjalin antara pengasuh dengan anak asuhnya sangatlah berperan penting. Karena peran pengasuh sangat dibutuhkan dan berpengaruh besar untuk proses pembentukan sikap kemandirian anak-anak asuhnya. Dengan demikian pengasuh diharapkan bisa memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak-anak asuhnya, belajar untuk bisa mengambil keputusan apa yang ingin dilakukan, memiliki inisiatif untuk belajar mencoba hal baru dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

Anak asuh yang mungkin telah mengalami kehilangan atau kekurangan dalam hal dukungan keluarga, sangat bergantung pada pengasuh untuk membentuk rasa kepercayaan diri,

rasa aman dan keterampilan sosial mereka. Disinilah peran unsur media komunikasi interpersonal menjadi alat pengasuh untuk membimbing, memotivasi, memberi saran, perhatian dan kasih sayang melalui percakapan langsung, sentuhan fisik, ekspresi non-verbal, permainan edukatif dan visual aids, dapat memperkuat ikatan emosional dan mendukung perkembangan proses pembelajaran anak asuh.

Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi komunikasi interpersonal yang efektif antara pengasuh dan anak asuh. Faktor-faktor seperti perbedaan latar belakang budaya, pengalaman masa lalu anak asuh, perbedaan usia anak asuh dan keterampilan komunikasi pengasuh, seringkali mempengaruhi kualitas interaksi yang terjadi antara pengasuh dengan anak asuh. Untuk itu pengasuh berperan sebagai model dalam membangun komunikasi yang sehat. Cara pengasuh berbicara, mendengarkan dan merespon akan menjadi contoh bagi anak asuhnya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka sendiri.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau oleh teori kemudian mengamati dengan cara observasi, menjelajah dan menemukan wawasan - wawasan baru. Jenis penelitiannya kualitatif dalam mengamati “Komunikasi Interpersonal Pengasuh Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Amal Wanita An-Nur.” Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan analisis data yang cermat terhadap suatu fenomenal tertentu. Menurut Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian, bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang akan diajukan (Arikunto, 2019).

Menggunakan metode penelitian ini, maka dapat memberikan gambaran mendalam tentang permasalahan pada suatu objek yang akan diteliti dan dijelaskan secara rinci, mengenai Komunikasi Interpersonal Pengasuh Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Amal Wanita An – Nur Depok.

3. HASIL

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil dari temuan di Panti Asuhan Amal Wanita An-Nur Depok, mengenai komunikasi interpersonal pengasuh. Adapun komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak asuh yang akan dianalisis oleh peneliti ditinjau dari Bagaimana penerapan unsur media komunikasi interpersonal yang diberikan pengasuh, bagaimana capaian tujuan komunikasi interpersonal pengasuh dan apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat komunikasi interpersonal pengasuh kepada anak asuh yang di

lakukan di Panti Amal Wanita An – Nur Depok. Panti Amal Wanita An – Nur yang berada di jalan Paramuka, RT 03 RW 012, Mampang Pancoran Mas, Depok, Jawa Barat, Indonesia. Panti ini merupakan yayasan atau panti asuhan yang memang menjadi tempat untuk anak-anak yatim piatu dan anak dhuafa yang diambil oleh panti atau dititipkan keluarganya dari beberapa provinsi dan daerah.

Setiap harinya semua anak di Panti Amal Wanita An – Nur Depok mempunyai beberapa aktifitas yang memang sudah dibuat untuk para WBS dalam kesehariannya. Mulai dari melaksanakan sholat selalu berjamaah dimushola setiap harinya, lalu mengerjakan piket yang sudah ada jadwalnya, lalu para mereka melakukan kegiatan sekolah masing-masing, setelah pulang sekolah mereka mengerjakan kegiatan seperti memasak untuk makan, mencuci pakaian, bersih-bersih halaman panti. Pada sore harinya WBS melakukan kegiatan sesuai hobi mereka seperti bermain sepak bola, tennis meja dan badminton. Kemudian pada kegiatan malam setelah menunaikan sholat isya bersama, anak-anak melakukan kegiatan seperti hafalan Al-Qur'an, muhadoroh, doa-doa dan bermain hadroh dengan pengajar dan guru ngaji mereka. Setelah melakukan semua kegiatan tersebut para WBS akan diberikan makan malam dan setelah itu beristirahat untuk tidur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh panti an – nur pada anak asuh berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan emosional anak asuh. Komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh kepada anak asuh di panti an – nur berjalan secara satu arah dan dua arah serta dilakukan dengan sistem kelompok besar dan kelompok kecil. Komunikasi interpersonal ini terjadi baik dalam suasana yang formal maupun informal, namun informal lebih sering terjadi dalam suasana yang lebih santai, penuh keakraban dan perbincangan yang ringan, seperti halnya komunikasi antara orang tua dengan anaknya sendiri. Pengasuh panti an – nur melakukan penerapan unsur atau elemen media komunikasi interpersonal yang bersifat untuk mendidik, membina, membimbing, memotivasi, memberi ilmu pengetahuan dan inspirasi, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak asuh. Komunikasi yang efektif dilakukan oleh pengasuh panti an – nur pada anak asuhnya meliputi keterbukaan, empati dan perhatian, yang terbukti menciptakan rasa aman, kenyamanan dan kepercayaan pada anak asuh.

Komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan an – nur dilakukan secara lisan dan tulisan, atau melalui unsur media seperti bertatap muka langsung, bercerita, permainan edukatif, kontak fisik positif dan visual aids. Agar masing-masing unsur

media ini dapat membantu pengasuh dalam berinteraksi dan melihat reaksi anak asuh secara efektif, membangun hubungan kedekatan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak asuh. Selain itu, faktor – faktor seperti pendekatan komunikasi dan intensitas interaksi turut mempengaruhi kualitas hubungan antara pengasuh dan anak asuh.

Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik tidak hanya berdampak pada kesejahteraan sosial dan psikologis anak asuh, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Di panti asuhan amal wanita an – nur, anak asuh mendapatkan dukungan komunikasi interpersonal yang positif dari pengasuhnya, yang cenderung menunjukkan perilaku yang lebih adaptif. Kepercayaan diri yang lebih tinggi, serta kemampuan berinteraksi yang lebih baik dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh di panti amal wanita an – nur mampu mencapai tujuannya dalam membentuk sikap dan perilaku agar anak memiliki karakter lebih baik, terbukti adanya beberapa perubahan pada sikap, perilaku, beribadah dan sekolah anak panti. Komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh yayasan an – nur berlangsung secara terbuka dengan cara berkumpul di aula atau mushola untuk berdiskusi dan memberi arahan atau instruksi kepada anak – anak, hal ini memiliki dampak efek terhadap anak berupa efek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor pendorong dalam komunikasi interpersonal pengasuh pada anak asuh di panti asuhan an – nur yaitu adanya keterbukaan dan suasana yang mendukung melalui konfrontasi yang bersifat membangun. Kemudian faktor lingkungan sosial dan fisik saling mempengaruhi tingkah laku dan komunikasi manusia, untuk itu pengasuh harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan mereka tinggal, memiliki keahlian untuk membedakan lingkungan satu dan lingkungan lainnya. Selain itu, faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan baik fisik maupun lingkungan sosial yang mendukung dan positif dapat memfasilitasi komunikasi anak lebih baik dalam perkembangan karakter dan membantu memperlancar komunikasi interpersonal. faktor pendorong lainnya adalah karena pengasuh yang selalu mendukung dan memberi saran, motivasi, serta cepat merespon menjadikan anak asuh menjadi semangat dan memiliki harapan dalam kehidupan mereka.

Dalam melakukan komunikasi interpersonal ada beberapa tantangan atau hambatan yang dirasakan oleh pengasuh, seperti adanya perbedaan latar belakang, dimana pengasuh dan anak – anak asuh di panti asuhan amal wanita an – nur memiliki latar belakang sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda – beda, yang dapat menyebabkan perbedaan dalam cara pandang dan kebiasaan berkomunikasi. Selain itu, komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh tersebut tidak dapat dilakukan secara intensif dan maksimal karena kesibukan pengasuh di luar panti dan kurangnya jumlah tenaga pengasuh panti asuhan amal wanita.

Karena adanya komunikasi interpersonal yang baik maka anak asuh akan memberikan umpan balik yang sesuai dengan harapan pengasuh yaitu anak asuh akan melaksanakan apa yang diberikan dan diajarkan oleh pengasuhnya. Anak akan menunjukkan respon timbal balik pada sikap, perilaku dan tindakan – tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang ditunjukkan oleh anak asuh sangat beragam dengan proses dan waktu yang berbeda – beda dikarenakan sifat dan kepribadian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aestetika, N. M. (2021). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Umsida Press, 1-106.
- Alvita, O. N. (2009). *Konsep Pengasuhan (Parenting)*. Jakarta: Aksara.
- Ahmad, K., & Faauzan. (2008). *Hukum Perlindungan Dan Pengangkatan Anak Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book*. Hunter College of The City University of New York.
- Sarmiati, E. R. R. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Purwokerto: CV IRDH.
- Moleong, L. J. (2006). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wasita, A. S. M., Yeni, R., Sutinah, R., Ghofar, R. A., & Jumardin. (2023). Jean Jacques Rousseau: Kehidupan, Pemikiran Pendidikan dan Tinjauan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(1). https://www.researchgate.net/publication/369148477_Jean_Jacques_Rousseau_Kehidupan_Pemikiran_Pendidikan_dan_Tinjauan_Pendidikan_di_Indonesia
- Puspita, D. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Keterampilan Komunikasi Pengasuh Terhadap Keterbukaan Diri Anak Asuhan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2). Diakses pada 2 Juli 2023.
- Al Salamah, F., Abdurrazaq, M. N., & Arief, A. A. (2024). Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(3), 17–26. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i3.1271>
- Rasyid, F. N., Zuhriah, Z. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dengan Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Melati Aisyiah Tembung. *Jurnal SiBatik*, 1(11). <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK> diakses pada 28 Juni 2023.
- Nita, I. (2017). Komunikasi Interpersonal Dalam Lingkungan Panti Asuhan Walisongo. *Jurnal Online Kinesik*, 4(1).

- Yahya, M., & Luthfiana. (2019). Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Anak (Studi Pada Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(4), 1-12.
- Prihatini, M., Darmawan, A., & Romadhan, M. I. (2018). Komunikasi Interpersonal Pengasuh dalam Membentuk Konsep Diri di Panti Asuhan (Studi pada Anak Terlantar di Panti Asuhan Pancasila Turi Lamongan). *Jurnal Penelitian, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 1-10.
- Rajabany. (2015). Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah. *Jurnal Hubungan Masyarakat*, 1(1).
- Lidya, S., & Syawaluddin, N. (2023). Model Pengasuhan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Panti Asuhan Al-Washliyah Kota Binjai. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 39-49. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15548>
- Malen, T. R. S., Daga, L. L., & Pietriani, I. G. A. R. (2023). Pola Komunikasi Antarpribadi Pada Anak Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Sonaf Meneka Lasiana Kota Kupang). *Jurnal Mahasiswa Komunikasi*. <https://www.semanticscholar.org/paper/POLA-KOMUNIKASI-ANTARPRIBADI-PADA-ANAK-PANTI-ASUHAN-Malen-Daga/279cfec9d9f3e24b7f3a52ae158cf534bdc19cc4> diakses pada 15 Februari 2024.
- Arandhika, A. C. (2019). Peranan Komunikasi Antarpribadi Pengasuh Panti Dalam Pembentukan Konsep Diri Positif Pada Anak Asuh. Skripsi S1, Panti Asuhan Kemala Puji Bandar Lampung. Diakses pada 4 Juli 2023.
- Munawwarah, A. (2020). Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Asuh (Studi pada UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh). Skripsi Thesis, UIN AR-RANIRY.
- Kartika, C. M. (2019). Peran Komunikasi Interpersonal Pengasuh Anak Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Asuh (Studi pada Tempat Penelitian Anak Fun Day Care Bandar Lampung). Skripsi S1, Universitas Lampung. Diakses pada 2 Januari 2024.
- Rahma, H. D. A. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Dan Anak Asuh Dalam Membentuk Kemandirian Di Panti Asuhan Wisma Rini. Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putri, N. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Asuh (Studi Pada Panti Asuhan Al-Husna Bandar Lampung). Skripsi Mahasiswa FISIP Universitas Lampung. Diakses pada 2 Januari 2024.
- Pradasari, R. I. (2020). Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Di Pelayanan Anak Kasih Mesra Demak. Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Diakses pada 12 Januari 2024.
- Yuanita, S. (2018). Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Panti Asuhan Annajah. Skripsi S1. Diakses pada 4 Juli 2023.